

Analysis Of Mo'mbine Dance On Educational Value In Class V SD Inpres 2 Kotaraya

Dedy Wirawan¹, Andi Imrah Dewi², Zulnuraini³, Nurul Fitriah Aras⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako

Email: *arkhacell7002@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan di kelas V SD Inpres 2 Kotaraya. Untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini, diadakan wawancara bersama wali kelas dan memberikan angket kepada siswa kelas V. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Inpres 2 Kotaraya yang terdiri dari 32 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 2 Kotaraya yang terdiri dari 32 siswa diantaranya 17 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan video dokumentasi. Analisis data untuk mendeskripsikan digunakan teknik analisis dengan rumus persentase (P) sama dengan jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban (F) dibagi jumlah sampel (n) dikalikan 100%. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dari 32 siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa nilai pendidikan religius diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 23,479%, untuk kategori setuju diperoleh 59,375%, untuk kategori tidak setuju sebesar 10,937%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 5,208%. Kemudian untuk indikator nilai pendidikan moral diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 34,325%, untuk kategori setuju sebesar 62,45%, untuk kategori tidak setuju sebesar 3,75%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 1,25%. Kemudian untuk indikator nilai pendidikan sosial diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 27,343%, untuk kategori setuju sebesar 63,218%, untuk kategori tidak setuju sebesar 9,375%, dan untuk kategori sebesar 0,781%. Kemudian untuk indikator nilai pendidikan budaya diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 21,875%, untuk kategori setuju sebesar 66,875%, untuk kategori tidak setuju sebesar 13,281%, dan untuk indikator sebesar 0,625%. Dari uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa terdapat nilai pendidikan religious, moral, sosial, dan budaya dalam tari mombine.

Kata Kunci: *Tari Mombine, Nilai Pendidikan Siswa*

Abstract

The purpose of the study was to determine the analysis of mombine dance on the value of education in class V SD Inpres 2 Kotaraya. To see the success of this research, an interview was held with the homeroom teacher and gave a questionnaire to the fifth grade students. The type of research conducted was qualitative with the research population of all fifth grade students of SD Inpres 2 Kotaraya consisting of 32 students. The sample of this research was the fifth grade students of SD Inpres 2 Kotaraya which consisted of 32 students including 17 boys and 15 girls. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and video documentation. Analysis of the data to describe used analytical techniques with the percentage formula (P) equal to the number of answers from each alternative answer (F) divided by the number of samples (n) multiplied by 100%. Based on the results of the description analysis of 32 students who became respondents stated that the value of religious education was obtained for the strongly agree category of 23,479%, for the agree category it was obtained 59,375%, for the disagree category 10,937%, and for the strongly disagree category of 5,208%. Then for the indicators of the value of moral education obtained for the category strongly agree at 34.325%, for the agree category at 62.45%, for the disagree category at 3.75%, and for the category strongly disagree at 1.25%. Then for the indicators of the value of social education obtained for the category strongly agree at 27.343%, for the agree category at 63.218%, for the disagree category by 9.375%, and for the category by 0.781%. Then for the indicator of the value of cultural education obtained for the category strongly agree by 21.875%, for the agree category at 66.875%, for the disagree category by 13.281%, and for the indicator by 0.625%. From this description, it can be concluded that there are values of religious, moral, social, and cultural education in

mombine dance.

Keywords: *Mombine Dance, Student Education Value*

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan kekautan dari budaya yang melekat di setiap wilayah berdasarkan kebiasaan dan adat istiadat yang menyelimuti berbagai pendekatan yang mengarah pada simbol makna yang hadir di tengah masyarakatnya dan ini merupakan sebuah spirit sekaligus merupakan kekuatan yang mampu memberikan warna dari setiap ornamen terkait pada ciri khas di masing-masing wilayah, Imrah (2020). Kebudayaan dalam persepsi kajian budaya merupakan medan nyata tempat berpijaknya berbagai praktik, representasi, bahasa, dan kebiasaan suatu masyarakat tertentu. Kebudayaan juga merupakan bentuk-bentuk kontradiktif akal sehat yang sudah mengakar dan ikut membentuk kehidupan sehari-hari (Sulasman dan Setia Gumilar, 2013:76).

Berkaitan dengan kebudayaan, Dewi dalam Kuntowijoyo (2006:31) menyebutkan bahwa ada dua hal pada masyarakat tradisional yang memberi sumbangan pada kehadiran seni. Pertama, faktor pengalaman yang memberikan rangsangan yang kuat buat generasi untuk berekspresi budaya. Kedua, faktor lingkungan sosial yang memberikan sumbangan dalam aktivitas budaya, adat istiadat, maupun etnisitas yang memiliki kekhasan atau keunikan dalam setiap bentuk ekspresi budaya. Kebudayaan menjadi pedoman dasar berupa pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dalam berbagai tindakan yang dialihkan kepada generasi selanjutnya melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan jembatan untuk masa depan yang lebih cerah. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan dan generasi bangsa. Dengan pendidikan seorang siswa atau individu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan juga keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Hasan, *dkk* (2021) Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia seperti adat istiadat yang ada untuk memuliakan manusia. Menurut Soetopo, Yosef, & Siahaan, (2016) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa sehingga mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitar dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Dewi (2021) mengungkapkan bahwa saat ini dalam konteks perubahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan teknologi dan informasi, pengetahuan, dan ekonomi menjadi menarik untuk dipertanyakan ketika suatu kelompok masyarakat masih tetap setia mempertahankan aspek-aspek kebudayaan yang menjadi rujukan masa lalunya (Rohidi, 2000). Dalam hal ini masyarakat suku Bangsa Kaili, di Sulawesi Tengah, masih tetap mengekspresikan diri dan kebudayaannya dalam bentuk kesenian yang sangat kental terstruktur dalam berbagai acara perkawinan, penyambutan tamu, dan hiburan lainnya. Ekspresi budaya itu sebagai wujud syukur masyarakat suku Bangsa Kaili atas hasil kegiatan yang mereka capai.

Hal tersebut tentunya menjadi penguatan dalam merefleksi segala kondisi dan keadaan untuk terus berupaya mempertahankan serta melestarikan budaya daerah agar mampu bertahan dengan melalui proses kreativitas dan pengembangan di bidang seni budaya dan keterampilan terkhusus Ketika kita mencermati lebih dalam bagaimana proses penerapan tari yang berangkat dari budaya dan kebiasaan masyarakat dan kemudian direspon untuk memberikan inovasi baru untuk menarik minat siswa dalam mempelajari tari mombine yang dianggap mampu memberikan respon yang baik kepada peserta didik untuk belajar tentang tari Mombine yang memiliki ciri dan karakter yang kuat dalam karakteristik jender yang mampu memberikan pemahaman terkait nilai-nilai Pendidikan .

Menurut Indriyanti & Sari, (2017) pelajaran seni untuk sekolah dasar sangatlah penting, karena untuk dapat memberikan kesadaran kebudayaan daerah lokal siswa dimana mereka tinggal. Misalnya adalah seni tari, diartikan beberapa orang merupakan kegiatan yang hanya dapat dilakukan dan dikembangkan diluar sekolah yaitu di ekstrakurikuler atau mungkin lebih ke sanggar-sanggar yang jam belajarnya kebanyakan di akhir pekan. Salah satunya yaitu tari yang berkaitan dengan kebudayaan daerah kota Palu adalah tari mombine. Tari mombine merupakan representasi tentang karakter perempuan dan status sosial keluarga to Kaili sebagai

objek yang menjadi panutan bagi keluarga sprit kekuatan serta kemadirian ini dapat di lihat dari lingkup keluarga, sosial masyarakat dan pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh guru sehingga belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri. Cara guru mengajar yang hanya satu arah (*teacher centered*) menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Soelaeman, (2005:35) bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman (2005) juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Setiadi, (2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan nilai merupakan segala sesuatu dan dipentingkan manusia sebagai subjek tentang yang baik atau buruk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Analisis Tari Mo’mbine terhadap Nilai Pendidikan di Kelas V SD Inpres 2 Kotaraya”. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Tari mombine terhadap nilai pendidikan di kelas V SD Inpres 2 Kotaraya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif yang datanya berupa fakta-fakta yang ada. Sebagaimana diungkapkan Sukmadinata (2010) bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamia ataupun rekayasa manusia.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES 2 KOTARAYA yang terletak di Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Mautong, Desa Kotaraya. Peneliti memilih SD inpres 2 kotaraya sebagai tempat penelitian karena untuk mengetahui bagaimana analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian mengenai Analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan di kelas V SD INPRES 2 Kotaraya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 kotaraya, Desa Kotaraya, kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Propinsi Sulawesi Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2022/2023.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang diteliti. Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi mencakup keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 2 Kotaraya yang berjumlah 33 siswa. Seperti sajian pada tabel 3.1 berikut ini:

| No | Kelas | L | P | Jumlah Siswa |
|--------|-------|----|----|--------------|
| 1 | V | 17 | 15 | 32 |
| Jumlah | | | | 32 |

Sumber: SD Inpres 2 kotaraya

Dari Tabel 3.1 sampel penelitian yang digunakan adalah 32 orang responden dari kelas V SD Inpres 2 Kotaraya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang dapat diartikan dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah pada kelas ini memiliki jumlah siswa 32 orang sehingga peneliti mengambil

32 orang sebagai sampel penelitian. Hal ini disebabkan oleh jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data penelitian mencakup data primer yang bersumber langsung dari siswa dan data sekunder yang bersumber dari guru di SD Inpres 2 Kotaraya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan video tari mombine.
2. Memberikan video tari mombine kepada guru yang akan di jadikan sebagai bahan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Membuat angket mengenai analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan melalui minat belajar siswa.
4. Melakukan validasi angket oleh validator ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap paling pokok dalam pengumpulan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data yaitu:

1. Peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari pemberian angket yakni untuk mengetahui analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan
2. Memberikan angket berbentuk kuesioner, kemudian meminta siswa untuk mengisi kuesioner tersebut.
3. Memeriksa dan memberikan skor dari jawaban angket yang telah di isi oleh siswa.
4. Menganalisis hasil jawaban angket siswa.

3. Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap ini yaitu mengolah data dan menganalisis data sampai pada pelaporan hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan video dokumentasi untuk melihat analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan pada kelas yang menjadi sampel penelitian. Angket berbentuk kuesioner yang di berikan kepada siswa. Angket yang digunakan sebelumnya telah di validasi terlebih dahulu oleh Dosen validator.

Teknik analisis Data

Adapun tahap-tahapnya adalah mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk jawaban hasil kuisisioner mengenai tari mombine terhadap nilai pendidikan (Creswell,2010). Berdasarkan skala Likert maka jawaban itu dapat diberi skor dengan klasifikasi masing-masing variabel sebagai berikut:

- 4 = Sangat setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

Selanjutnya Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui presentase pencapaian pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 kotaraya, salah satu sekolah dasar yang berada di desa kotaraya timur dan di naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Parigi Moutong. Sekolah ini terletak tepat di desa kotaraya timur Kecamatan Mepanga. Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES 2 Kotaraya pada tanggal 26 Maret 2022 sampai dengan 26 April 2022.

Penelitian yang berjudul "Analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan siswa di kelas V SD Inpres 2 Kotaraya" ini mengangkat masalah Bagaimana Analisis Tari mombine terhadap nilai pendidikan di kelas V SD Inpres 2 Kotaraya.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 2 kotaraya. Dari populasi tersebut di tetapkan sampel sebanyak 32 orang siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket, dan video dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya adalah mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di sekolah, kemudian memberikan angket dengan indicator angket berupa nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya. Masing masing indicator nilai pendidikan religius terdiri dari 6 butir pernyataan, indicator nilai pendidikan moral terdiri dari 5 butir pernyataan, indicator nilai pendidikan sosial terdiri dari 4 butir pernyataan, dan indicator nilai pendidikan budaya terdiri dari 5 pernyataan. Bersamaan dengan penayangan video tari mombine siswa di minta untuk mengisi angket yang telah dibagikan.

Berdasarkan analisis kualitatif yang telah dilakukan untuk indicator nilai pendidikan religius di peroleh untuk kategori sangat setuju sebesar 23,479%, untuk kategori setuju sebesar 59,375%, untuk kategori tidak setuju sebesar 10,937%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 5,208%. Hal ini menandakan bahwa terdapat nilai pendidikan religius dalam tari mombine. Kemudian untuk indicator nilai pendidikan moral diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 34,325%, untuk kategori setuju sebesar 62,45%, untuk kategori tidak setuju sebesar 3,75%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 1,25%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan moral dalam tari mombine. Kemudian indicator nilai pendidikan sosial diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 27,343%, untuk kategori setuju sebesar 63,218%, untuk kategori tidak setuju sebesar 9,375%, dan untuk kategori sebesar 0,781%, hal ini menandakan bahwa terdapat nilai pendidikan dalam tari mombine. Kemudian untuk indicator nilai pendidikan budaya diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 21,875%, untuk kategori setuju sebesar 66,875%, untuk kategori tidak setuju sebesar 13,281%, dan untuk indicator sebesar 0,625%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan budaya dalam tari mombine.

Berdasarkan analisis dari ke empat indicator yang telah diperoleh diatas, maka diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan di dalam tari mombine. Hal ini dapat kita lihat dari perolehan persentase masing masing indicator. Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani, Restian, & Cahyaningtiyas (2020) dengan judul "Analisis Pembelajaran Tari Tradisional dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa kegiatan siswa sekolah dasar di sanggar tari pelangi pujon tidak hanya terfokus latihan menari, tetapi diselingi penanaman pendidikan karakter selama pembelajaran. Bentuk-bentuk karakter yang ditanamkan antara lain kerjasama, empati, kemandirian, sopan santun dan tolong menolong. Dampak dari pembelajaran tari ini adalah kebiasaan siswa dalam menerapkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Lestari, & Sunarto (2019) yang berjudul Analisis Kebutuhan Nilai-Nilai Pendidikan Anak pada Pelestarian Tari Tanggai Kota Palembang Sumatra Selatan Era Pandemi Covid-19 yang mengemukakan bahwa kebutuhan kegiatan strategi dalam penanaman karakter pada pembelajaran tari tanggai di sanggar puteri batang hari sembilan kota Palembang dilihat dari komponen-komponen tahapan pembelajarannya. Analisis kebutuhan dalam proses pembelajaran tari tanggai memiliki nilai-nilai pendidikan yang tertuang di dalamnya yaitu nilai religi, nilai solidaritas, nilai edukasi ketekunan, kejujuran, keteladanan dan cinta pada kesenian tradisi setempat yang menghadirkan sikap menjaga budaya tradisi terkhusus pada tari Tanggai.

Sayekti (2019) yang berjudul tari mgabuling sebagai penerapan nilai-nilai pendidikan mengungkapkan

bahwa penelitian ini mempunyai 4 nilai pendidikan dengan nilai yang tertinggi di miliki oleh nilai keindahan. Nilai keindahan di persentasikan dengan unsur pendukung diantaranya musik, pola lantai, kostum, properti dan lirik yang berkesinambungan dengan seluruh aspek yang ada pada tari ngambuli. Keempat aspek nilai tersebut digunakan sebagai acuan dan penggunaan guru agar tari yang dibuat bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan di ajang-ajang lomba bergengsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan di kelas V sd inpres 2 kotaraya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil temuan penelitian tentang analisis tari mombine terhadap nilai pendidikan menunjukkan bahwa, dari 32 responden untuk indicator nilai pendidikan religious di peroleh untuk kategori sangat setuju sebesar 23,479%, untuk kategori setuju sebesar 59,375%, untuk kategori tidak setuju sebesar 10,937%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 5,208%. Hal ini menandakan bahwa terdapat nilai pendidikan religious dalam tari mombine. Kemudian untuk indicator nilai pendidikan moral diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 34,325%, untuk kategori setuju sebesar 62,45%, untuk kategori tidak setuju sebesar 3,75%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 1,25%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan moral dalam tari mombine. Kemudian indicator nilai pendidikan sosial diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 27,343%, untuk kategori setuju sebesar 63,218%, untuk kategori tidak setuju sebesar 9,375%, dan untuk kategori sangat tidak setuju sebesar 0,781%, hal ini menandakan bahwa terdapat nilai pendidikan dalam tari mombine. Kemudian untuk indicator nilai pendidikan budaya diperoleh untuk kategori sangat setuju sebesar 21,875%, untuk kategori setuju sebesar 66,875%, untuk kategori tidak setuju sebesar 13,281%, dan untuk indicator sebesar 0,625%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan budaya dalam tari mombine.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Lestari, W. & Sunarto (2022). Analisis kebutuhan nilai-nilai pendidikan karakter anak pada pelestarian tari tanggai Kota Palembang Sumatera Selatan era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*. Vol 7 No 1 Februari 2022.
- Creswel, W., J. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Dewi, I. A (2004). *Analisis Estetika Tari The Day After Tomorrow*. Skripsi. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Dewi, I. A. (2020). *Tari Mombine*. Palu: Universitas Tadulako.
- Hasana, M. dkk (2021). *Landasan Pendidikan* Makasar: Tahta Media Group. Volume 01, No. 1, Agustus 2019, pp. 39-44. Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>.
- Indriyanti, P. & Sari, P., I., D. (2017). Eksplorasi Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Lp3m. Sosiohumaniora*, Vol.3, No.1, April 2017, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ramdani, F., A., Restian, A. & Cahyaningtyas, A., I. (2020). Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Volume 29, No 2, November 2020.
- Rohidi (2000). *Keseniaan Dalam Pendekatan Kebudayaan*. STISI Press, Bandung.
- Sayekti, L., A. (2019). Tari ngabuling sebagai penerapan nilai-nilai pendidikan. Online ISSN 2655-2205. Vol. 2 No.2, 2019.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soetopo, S., Yosef, & Siahaan, S. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. Volume 3, Nomor 2, November 2016.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABET
- Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulasmana & Gumilar. (2013). *Teori-teori Kebudayaan* (dari teori hingga aplikasi). Bandung. CV Pustaka Setia